BAB I

LATAR BELAKANG

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia yang menjadikan setiap orang dituntut untuk bekerja setiap waktu guna memenuhi kebutuhan ekonomi yang semakin besar sehingga berkurang juga lah waktu keluarga untuk anak anaknya. permasalahan ekonomi keluarga menyebabkan perubahan peran perempuan. Perubahan ini menjadi bermakna karna status ayah yang memiliki pekerjaan di luar rumah, padahal kehadiran kedua orang tua sangat dibutuhkan oleh anak. Akibatnya perempuan memiliki peran ganda selain menjadi ibu dia juga bekerja. Semula perempuan yang seharusnya mengurus rumah tangga dan memperhatikan tumbuh kembang anak namun kini seorang ibu mulai memasuki ranah luar rumah dimana yang mengharuskan mereka untuk bekerja membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Ditambah dengan meningkatnya pendidikan perempuan menimbulkan kesadaran untuk mengembangkan diri merintis karir sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Banyak orang tua yang menitipkan anaknya di Taman Penitipan Anak atau TPA, melalui hal ini, tentu menjadikan ada berbagai alasan dibaliknya seperti orang tua khususnya ibu perlu membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehingga terpaksa harus bekerja, selain itu, Taman Penitipan Anak lebih dipilih oleh orang tua karena tempat tinggal nenek dan kakeknya yang tinggal jauh atau ibu tidak ingin merepotkan nenek dan kakenya itu lah alasan ibu lebih memilih menitipkan anaknya di Taman Pengasuhan Anak. Beralih pada anak usia dini, disebutkan pada Undang undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Paud s

merupakan jalur pendidikan nonformal dapat berupa kelompok bermain (KB), Taman Pengasuhan Anak (TPA), dan bentuk lainnya yang sederajat. TPA merupakan program kesejahteraan anak yang dapat menyelenggarakan layanan PAUD secara integrasi dengan perawatan dan pengasuhan anak sejak usia 3 bulan sampai dengan 6 tahun.

Taman pengasuhan anak menjadi alternatif bagi orang tua yang tidak menginginkan anaknya di asuh oleh asisten rumah tangga, babysitter ataupun kerabat yang dapat membantu untuk mengasuh anaknya. Banyak orang tua yang semakin percaya pada taman penitipan anak dibanding diasuh oleh asisten rumah tangga ataupun baby sitter karena anak akan diberikan pengasuhan dengan baik. Penitipan anak saat ini juga berkembang dengan sangat pesat, seperti didirikan taman penitipan anak dengan pengasuhan profesional dan sesuai bidang, sehingga Taman pengasuhan anak dilengkapi juga karena bermain yang sangat lengkap. Berkembangnya Taman penitipan anak, merupakan salah satu faktor yang membuat orang tua lebih percaya kalau anak lebih baik dititipkan di Taman pengasuhan anak.

Dengan semakin banyaknya orang tua bekerja terutama seorang ibu sebagai pengasuh dan pendidik anaknya memicu banyaknya taman pengasuhan anak yang bermunculan di kota-kota besar di Indonesia. Apabila ditelaah lebih jauh, ini bisa menjadi salah satu celah bisnis yang dapat dikembangkan, terutama bagi para sarjana-sarjana psikologi. Secara umum, sebetulnya bukan budaya orang Indonesia untuk menitipkan anak di taman pengasuhan anak semua orang pasti lebih merasa aman bila anak-anak dijaga anggota keluarga atau pembantu dirumah namun bila di perhatikan ternyata kebutuhan akan daycare pun semakin meningkat. Beberapa daya tarik pengasuhan yang memicu orang tua menitipkan anaknya diantaranya adalah adanya misi edukasi dimana anak-anak hanya di berikan permainan interaktif dan edukatif misalnya dengan aneka permainan tradisional jaman dulu, belajar Bahasa inggris sederhana pengasuh yang benar benar mencintai dan konsetrasi dengan dunia bermain sambil belajar dengan sang anak Sehinggah pada dewasa ini

Menitipkan anak pada Taman Pengasuhan Anak mulai menjadi alternatife banyak orang tua yang bekerja hal ini karena tidak semua orang tua masih bisa meminta tolong kakek atau nenek serta anggota keluarga serta anggota keluarga besar lainnya dan semakin tidak mudahnya mencari pengasuh anak pada masa sekarang. Selain itu adanya pertimbangan bahwa ada beberapa keuntungan yang bisa di dapat jika menitipkan anak di taman pengasuhan anak misalnya saja adanya kesempatan anak untuk menggembangkan kemampuan sosial lewat bersosialisasi dengan anak-anak lain dan adaya program-program pembelajaran lain yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak misalnya dalam kemandirian, kemampuan motorik dan kemampuan bahasanya.

Anak-anak yang dititipkan di taman pengasuhan anak yang berkualitas memiliki kemampuan kognitif dan Bahasa yang lebih baik dibandingkan anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan seperti yang di berikan di taman pengasuhan anak tersebut anak mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk bersosialisasi dengan anak-anak lain seusianya dibandingkan di rumah sehinggah lebih terekspos pada berbagi pengalaman dan pemikiran. (Gibson, 2004) anak-anak yan dititpkan di taman pengasuhan anak yang berkualitas tidak hanya meiliki kemampuan sosialisasi yang baik tapi juga memiliki kepercayaan diri yang kuat dan kemampuan yang menimpin (leadership) pada umumnya pengasuh diberi pelatihan khusus tentang pendidikan anak usia dini sehingga dapat mengasuh anak lebih baik di banding babysister bila pengasuh anak sakit aka nada pengasuh lain di taman pengasuhan anak yang menggantikan sehingga tidak merepotkan orang tua berbeda halnya bila babysister atau pembantu rumah sedang sakit maka orang tua akan kerepotan mencari pengganti pengasuh untuk anak.

Namun hal yang tetap harus menjadi dasar pertimbangan bagi orang tua yang bekerja (terutama ketika ibu juga turut bekerja/ibu karir), siapa yang nantinya akan membantu ibu dalam hal mengasuh, merawat, mendidik, dan melindungi anaknya selama orang tua (ayah dan terutama ibu) tengah melakukan aktifitas kerjanya. Padahal, keberadaan kedua orang tua begitu berperan besar dalam membantu tumbuh kembang seorang anak. Namun ini bukan hal yang tidak dapat dipungkiri dan bahkan dapat membentuk sebuah perasaan yang bersalah dalam diri orang tua, manakala orang tua yang ke duanya bekerja, pada akhirnya harus meninggalkan sementara anaknya saat bekerja dan berjauhan dengan anak-anaknya saat bekerja pula. Perasaan bersalah

yang dirasakan orang tua ini dapat dikurangi, pada saat orang tua mulai memberikan perhatian yang lebih besar terhadap bagaimana keadaan anak-anak mereka. Paling tidak dengan masih menyempatkan dan memberikan waktu untuk tetap dapat bersama-sama dengan anak di sela-sela aktifitas dan kesibukan kerjanya. Hal ini dilakukan agar keharmonisan dan kenyamanan pada setiap anggota keluarga tetap selalu terjaga.

Selain itu, kebutuhan jasmani, rohani dan social tetap terjaga sebagaimana apabila anak berada di lingkungan keluarga atau ayah ibunya sendiri. Lembaga seperti TPA ini merupakan suatu tempat yang dilengkapi dengan kebunkebun, halaman, dan ruang-ruang. Anak-anak bisa bermain dengan merdeka, diberikan makanan yang baik dan kesehatan merekadiawasi. Anak-anak juga dapat bergaul dengan teman-temannya secara bebas, bernyanyi, menari dan sebagainya. Taman Pengasuhan Anak bertujuan untuk membantu ibu yang berprofesi sebagai ibu bekerja dan merasa kesulitan dalam hal mencari perawatan dan pengasuhan anak balitanya selama di tinggal oleh ibu untuk bekerja. Sehingga kebutuhan dan tuntutan yang terjadi menjadikan seorang ibu perlu menitipkan anak untuk di asuh di Taman Pengasuhan Anak.

Bedasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian tentang "MOTIVASI IBU PEKERJA DALAM MEMILIH TPA (TAMAN PENGASUHAN ANAK)" Menitipkan anak di taman pengasuhan anak bisa dibilang adalah sebuah pilihan bagi orang tua karir, namun disisi lain menitipkan anak di taman pengasuhan anak ternyata juga memiliki resiko dan anak mendapat kesempatan yang lebih luas untuk bersosialisasi dengan anak-anak lain seusianya dibandingkan di rumah, sehingga lebih terekspos pada berbagai pengalaman dan pemikiran.

B. BATASAN MASALAH

bedasarkan identifikasi masalah maka penelitian membatasi masala pada penelitiannya yaitu ibu pekerja dan apa motivasi seseorang ibu sehinggah menitipkan anaknya di TPA

C. RUMUSAN MASALAH

Bedasarkan latar belakang tersebut maka, maka dirumukan permasalahan sebagai berikut :

Apa yang menjadi motivasi ibu pekerja sehingga menitipkan anak di taman pengasuhan anak ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui motivasi ibu dalam menitipkan anak ke TPA

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan khususnya dalam pengetahuan mengenai motivasi pengasuhan anak di Taman Pengasuhan Anak (TPA).

2. Manfaat Praktis Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada lembaga, orang tua. Masyarakat, dan pihak-pihak terkait dalam mendidik dan memperhatikan perkembangan anak.